

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern ikut mempengaruhi perkembangan dan perubahan dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan adalah aspek penting, terutama dalam kehidupan manusia karena pendidikan membebaskan manusia dari keterbelakangan. Dalam arti luas, pendidikan adalah setiap proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan, sikap, atau mengubah sikap.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Secara umum, kurikulum adalah peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Namun dalam perkembangan teori-teori dan pandangan para ahli, kurikulum dimaknai sebagai suatu pengalaman belajar. Romine mengatakan "*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.*"<sup>2</sup> Artinya kegiatan-

---

<sup>1</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 3.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 18.

kegiatan kurikulum tidak hanya terbatas dalam ruangan kelas dan menerima mata pelajaran, akan tetapi kurikulum mencakup seluruh kegiatan-kegiatan di luar kelas dan pengalaman belajar yang menjadi tanggung jawab sekolah. Tanpa adanya kurikulum pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Di Indonesia pemerintah sudah memberlakukan kurikulum merdeka belajar bagi satuan pendidikan. Kurikulum merdeka belajar ini mulai dirilis oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) yaitu Nadiem Anwar Makarim pada 11 Februari 2022. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kurikulum merdeka belajar merupakan pembelajaran yang merujuk pada pendekatan minat dan bakat pelajar.

Salah satu yang menjadi *icon* kurikulum merdeka adalah profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila memuat enam dimensi yaitu : beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>3</sup> Dimensi-dimensi ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga karakter atau sikap sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia. Karakter merupakan hal pokok

---

<sup>3</sup>Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, 2.*

dalam pembelajaran profil pelajar Pancasila, karena esensi dari pembelajaran profil pelajar Pancasila adalah membentuk karakter peserta didik.

Pelaksanaan profil pelajar pancasila dilakukan melalui budaya sekolah kegiatan intrakuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya. Di dalam konteks ini, implementasi Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat relevan, mengingat profil ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga memperkuat dimensi karakter yang diharapkan bisa membentuk sikap dan perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berbicara tentang karakter merupakan hal yang sangat penting dan esensial atau mendasar. Karakter adalah kodrat manusia yang membedakannya dengan makhluk yang lain. Mulyasa mengatakan "Pendidikan karakter merupakan upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik."<sup>4</sup> Kodrat artinya sifat-sifat yang sudah melekat pada setiap manusia sejak ia berada. Jadi, pendidikan karakter berupaya untuk memberikan dorongan agar kodratnya menjadi lebih baik.

Karakter dalam Pendidikan Agama Kristen didasarkan atau bersumber pada ajaran Alkitab. Alkitab dijadikan sebagai satu-satunya untuk

---

<sup>4</sup>H. Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter* (Jember: Jember Press, 2015), 42.

mengukur karakter baik atau buruknya karakter seorang Kristen. Karakter Kristen yang lazim disebut sebagai karakter kristiani merupakan cara untuk membentuk seseorang agar memiliki watak dengan cara yang serupa dengan Kristus dalam hidupnya, serta sesuai dengan keberadaan Alkitab.<sup>5</sup> Karakter yang didambakan bertumbuh dalam hidup ini dalam perspektif iman Kristen, sesungguhnya adalah watak Yesus Kristus yang bersemi dan berkembang dalam diri orang percaya sebagai pekerjaan Roh Kudus.<sup>6</sup> Hal ini berarti bahwa sebagai orang Kristen, karakter yang harus dimiliki adalah karakter Kristus. Pendidikan karakter kristiani harus menekankan pada tujuan perkembangan dan perubahan siswa berdasarkan karakter kristiani.

Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara awal sebanyak dua kali pada tanggal 6-7 November 2023 di SMPN 2 Kesu' bahwa ketika mengajar di kelas siswa sering ribut saat pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi serta kurang sopan dan santun kepada guru. Selain itu, siswa sering bolos, merokok saat jam pelajaran, kurangnya sikap

---

<sup>5</sup>Mery Setiawani dkk, *Seni Membentuk Karakter Kristen No Title* (Jakarta, 1995), 3.

<sup>6</sup>Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 74.*

spiritualitas seperti ada siswa yang tidak mengikuti ibadah rutin setiap hari selasa dan kamis.

Menyikapi permasalahan tersebut maka di harapkan dengan adanya penerapan profil pelajar Pancasila siswa mampu memiliki karakter yang baik sesuai dengan esensi profil Pancasila yaitu pengembangan karakter. Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti topik tentang “Analisis implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAK untuk membentuk karakter kristiani peserta didik kelas VII di SMPN 2 Kesu”.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada beberapa penelitian terdahulu, yaitu *pertama* “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021” yang ditulis oleh Kirana Silkia Maulida yang ditulis pada tahun 2022. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas terkait Profil Pelajar Pancasila dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada mata pelajaran, dimana penelitian yang dilakukan Kirana Silkia Maulida dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian ini dalam pembelajaran PAK.

*Kedua*, menggunakan penelitian yang yang tulis oleh Ellik Indah Juliana pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rara”.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas terkait Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada titik permasalahan dan objek. Penelitian terdahulu berfokus pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam sebuah film animasi Nussa dan Rara. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAK di SMPN 2 Kesu'.

*Ketiga, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Konteks Kurikulum Merdeka"* oleh I Putu Ayub Darmawan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai Kristen sekaligus nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan agama mereka. Dalam penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu lebih berfokus pada peran guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu tertelak pada mata pelajaran dimana belum banyak yang meneliti dalam pembelajaran PAK. Selain itu, dalam penelitian-penelitian terdahulu yaitu lebih berfokus pada peran guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

**B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah implementasi profil pelajar Pancasila kelas VII semester ganjil.

**C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAK untuk membentuk karakter kristiani peserta didik kelas VII di SMPN 2 Kesu'?

**D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAK untuk membentuk karakter kristiani peserta didik di SMPN 2 Kesu'.

**E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah :

**1. Manfaat Akademis**

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi di IAKN Toraja Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen Prodi Pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan ilmu ada mata kuliah pendidikan karakter dan kurikulum PAK.

**2. Manfaat Praktis**

a. Guru PAK di SMPN 2 Kesu'

Tulisan ini dapat menjadi acuan bagi para guru untuk melakukan proses pembelajaran terkhusus dalam menerapkan profil pelajar Pancasila dalam rangka pembentukan karakter siswa.

b. Kepala sekolah di SMPN 2 Kesu'

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka secara khusus pada pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah.

c. Penulis

Tulisan ini sebagai wujud pengayaan pemikiran bagi penulis untuk memahami penerapan profil pelajar Pancasila dalam rangka membentuk karakter peserta didik.

**F. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, menguraikan tentang gambaran awal untuk memberikan pemahaman dasar dari penulisan ini. Adapun yang terdapat dalam bagian ini, yaitu: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bagian ini penulis akan membahas beberapa bagian, yaitu: Profil pelajar pancasila, pembelajaran Pendidikan

Agama Kristen (PAK), pembentukan karakter kristiani dalam profil pelajar pancasila,

BAB III Metodologi Penelitian, dalam bagian ini terdiri dari: jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV Temuan Hasil Penelitian dan Analisis, dalam bagian ini terdiri dari: deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup, dalam bagian ini terdiri dari: kesimpulan dan saran.